



## Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

### KEMAMPUAN MENULIS SURAT LAMARAN PEKERJAAN PADA SISWA KELAS XII

Sukmawati<sup>1</sup>, La Ode Adili<sup>2</sup>, Harmin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Halu Oleo

\*Correspondence e-mail Email : [sukmaumaa07@gmail.com](mailto:sukmaumaa07@gmail.com)

#### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Konawe Selatan berdasarkan aspek sistematika surat dan kaidah kebahasaan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan dukungan data kualitatif terbatas. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi berupa hasil tulisan surat lamaran pekerjaan siswa, serta didukung oleh wawancara dan observasi pembelajaran. Subjek penelitian berjumlah 118 siswa kelas XII yang telah mengikuti pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase capaian kemampuan menulis siswa pada setiap aspek penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa bervariasi pada setiap aspek penilaian. Aspek tempat dan tanggal surat serta alinea pembuka menunjukkan capaian yang lebih tinggi dibandingkan aspek lainnya. Sebaliknya, aspek lampiran dan hal surat, alamat surat, penutup surat, serta kaidah kebahasaan masih menunjukkan capaian yang rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa cenderung menguasai unsur administratif dasar, tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami sistematika internal surat dan menerapkan kaidah bahasa Indonesia baku secara tepat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan secara lebih terarah dan kontekstual.

#### ARTICLE INFO

##### Article History:

Submitted: 31 Jan 2024

Accepted: 21 Jan 2026

Published: 22 Jan 2026

Pages: 485-491

##### Keywords:

*kemampuan menulis; surat lamaran pekerjaan; siswa SMA; pembelajaran Bahasa Indonesia; teks fungsional*

## 1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan kompleks karena menuntut kemampuan mengorganisasi gagasan, penguasaan struktur teks, serta ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana akademik, tetapi juga sebagai keterampilan fungsional yang diperlukan siswa dalam kehidupan nyata. Pertiwi (2025) menegaskan bahwa keterampilan menulis membantu siswa menyampaikan ide secara runtut dan komunikatif, serta menjadi kompetensi penting pada jenjang SMA sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas, salah satu bentuk keterampilan menulis yang relevan dengan kebutuhan siswa di masa depan adalah kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan. Surat lamaran pekerjaan merupakan surat resmi yang berfungsi sebagai media komunikasi awal antara pelamar dan instansi atau perusahaan yang dituju. Nariyah, Arifin, dan Ariesta (2021) menyatakan bahwa kualitas surat lamaran pekerjaan sangat ditentukan oleh ketepatan sistematika surat, kesesuaian isi, serta penggunaan bahasa Indonesia baku dan formal. Oleh karena itu, penguasaan aspek sistematika dan kebahasaan menjadi syarat utama dalam penulisan surat lamaran pekerjaan yang baik.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa masih menghadapi banyak kendala. Najamudin dan Sukarismanti (2020) menemukan bahwa siswa kelas XII masih sering melakukan kesalahan pada struktur internal surat dan penggunaan bahasa formal, terutama pada bagian isi surat dan penutup.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Herman, Seli, dan Ramdani yang menyatakan bahwa kesalahan siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan meliputi penggunaan ejaan, pilihan kata, kalimat efektif, serta ketidaktepatan penempatan bagian-bagian surat.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kelemahan siswa tidak hanya terletak pada satu aspek tertentu, tetapi tersebar pada berbagai komponen penulisan surat. Fricillia dan Alber (2024) mengungkapkan bahwa kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa SMA masih berada pada kategori kurang, baik pada aspek sistematika maupun kaidah kebahasaan, dengan kesalahan dominan pada struktur surat dan penggunaan bahasa formal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami fungsi setiap bagian surat serta belum mampu menerapkan kaidah kebahasaan secara konsisten.

Selain itu, kajian kuantitatif juga menunjukkan adanya ketimpangan capaian antar aspek penilaian. Nariyah et al. (2021) membuktikan bahwa meskipun sebagian siswa mampu memenuhi aspek tertentu dalam penulisan surat lamaran pekerjaan, aspek kebahasaan sering kali menjadi bagian yang paling lemah dibandingkan aspek sistematika. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis siswa bersifat parsial dan belum terintegrasi secara utuh.

Upaya peningkatan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan telah dilakukan melalui berbagai pendekatan pembelajaran. Maidah, Sugiarti, dan Putra (2020) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa, terutama pada aspek sistematika dan kebahasaan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Sabriadi (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual mampu membantu siswa memahami struktur dan bahasa surat lamaran pekerjaan secara lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Di sisi lain, kegiatan pelatihan dan pendampingan menulis juga terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Manurung, Pohan, Pratiwi, dan

Tanjung (2024) melaporkan bahwa pelatihan menulis surat lamaran pekerjaan mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai struktur dan kaidah kebahasaan surat resmi, meskipun penguatan melalui pembelajaran di kelas tetap diperlukan secara berkelanjutan. Selain itu, Sutra, Rahayu, dan Putri (2023) menegaskan bahwa model pembelajaran tertentu dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan, tetapi masih ditemukan kelemahan pada aspek kebahasaan.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan telah banyak dilakukan, namun masih diperlukan penelitian yang secara spesifik mendeskripsikan kemampuan menulis siswa berdasarkan analisis per aspek sistematika surat dan kaidah kebahasaan, khususnya pada konteks SMA. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Konawe Selatan berdasarkan aspek sistematika surat dan kaidah kebahasaan melalui pendekatan deskriptif kuantitatif.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan dukungan data kualitatif terbatas. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan secara objektif kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa berdasarkan hasil analisis tulisan siswa dan capaian ketuntasan belajar secara klasikal. Sementara itu, data kualitatif digunakan secara terbatas sebagai data pendukung untuk memperkuat interpretasi hasil kuantitatif, khususnya dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Konawe Selatan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian berjumlah 118 siswa kelas XII yang telah mengikuti pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan sesuai dengan kompetensi dasar yang berlaku dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Seluruh siswa dijadikan subjek penelitian dengan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kemampuan menulis secara klasikal.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu berupa hasil tulisan siswa berupa surat lamaran pekerjaan. Selain itu, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa dilakukan secara terbatas untuk memperoleh informasi pendukung mengenai proses pembelajaran dan kesulitan yang dialami siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan. Observasi pembelajaran juga dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan di kelas.

Instrumen penelitian berupa rubrik penilaian kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan yang mencakup aspek tempat dan tanggal surat, lampiran dan hal surat, alamat surat, salam pembuka, alinea pembuka, isi surat, penutup surat, salam penutup, tanda tangan dan nama terang, serta kaidah kebahasaan. Setiap aspek dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian hasil penilaian diolah dalam bentuk skor dan persentase.

Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung persentase kemampuan menulis siswa pada setiap aspek penilaian dan menentukan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa. Data kualitatif hasil wawancara dan observasi dianalisis secara deskriptif dan digunakan untuk mendukung serta memperjelas temuan kuantitatif.

Dengan desain penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa

serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis dokumen berupa surat lamaran pekerjaan yang ditulis oleh 118 siswa kelas XII SMA Negeri 3 Konawe Selatan. Analisis difokuskan pada kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa berdasarkan aspek penilaian sistematika surat dan kaidah kebahasaan. Setiap aspek dianalisis untuk memperoleh gambaran tingkat penguasaan siswa secara lebih rinci dan spesifik.

#### 1. Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Berdasarkan Aspek Penilaian

Hasil analisis kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan masing-masing aspek penilaian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rangkuman Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Berdasarkan Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
Tempat dan tanggal surat	96,61	Mampu
Lampiran dan hal surat	28,81	Kurang Mampu
Alamat surat	42,37	Kurang Mampu
Salam pembuka	77,11	Kurang Mampu
Alinea pembuka	88,13	Mampu
Isi surat	83,89	Kurang Mampu
Penutup surat	66,94	Kurang Mampu
Salam penutup	69,49	Kurang Mampu
Tanda tangan dan nama terang	82,20	Kurang Mampu
Kaidah kebahasaan (huruf kapital)	61,01	Kurang Mampu

\*Sumber olah data peneliti

Tabel 2 menunjukkan bahwa hanya dua aspek yang mencapai kategori mampu, yaitu tempat dan tanggal surat serta alinea pembuka. Aspek lainnya masih berada pada kategori kurang mampu karena belum mencapai ketuntasan klasikal 85%. Aspek lampiran dan hal surat menjadi aspek dengan persentase terendah, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami fungsi dan penulisan bagian tersebut secara tepat.

#### 2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan

Pertama, faktor penguasaan kebahasaan menjadi penentu utama kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata terbatas, pemahaman ejaan dan tanda baca yang lemah, serta ketidakmampuan menyusun kalimat efektif cenderung menghasilkan surat lamaran yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia baku. Kesalahan penggunaan huruf kapital, pilihan kata nonformal, dan struktur kalimat yang tidak logis sering muncul karena siswa belum terbiasa menggunakan ragam bahasa resmi secara konsisten. Faktor ini diperkuat oleh kebiasaan literasi sehari-hari siswa yang lebih dominan menggunakan bahasa informal, terutama dalam komunikasi digital.

Kedua, pemahaman terhadap sistematika dan konvensi surat resmi sangat memengaruhi kualitas tulisan siswa. Banyak siswa menulis surat lamaran pekerjaan dengan meniru contoh tanpa memahami fungsi setiap bagian surat, seperti lampiran, hal surat, alamat surat, dan salam penutup. Akibatnya, meskipun format awal surat terlihat benar, bagian-bagian tertentu

sering terlewat atau ditulis tidak sesuai ketentuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih bersifat prosedural dan belum mencapai pemahaman konseptual.

Ketiga, motivasi dan minat belajar siswa turut berperan penting dalam menentukan kualitas tulisan. Siswa yang memandang menulis surat lamaran pekerjaan hanya sebagai tugas akademik cenderung kurang serius dalam proses penulisan. Sebaliknya, siswa yang memahami relevansi keterampilan tersebut dengan kebutuhan dunia kerja menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dan hasil tulisan yang lebih baik. Rendahnya motivasi belajar sering kali berdampak pada kurangnya ketelitian dan minimnya upaya revisi terhadap tulisan.

Keempat, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan guru menjadi faktor eksternal yang sangat berpengaruh. Pembelajaran yang masih bersifat tekstual, berpusat pada buku, dan minim praktik kontekstual menyebabkan siswa kesulitan mengaitkan materi dengan situasi nyata. Kurangnya penggunaan media pembelajaran, contoh autentik, serta latihan menulis bertahap dengan umpan balik yang konstruktif membuat siswa tidak memperoleh pengalaman belajar menulis yang bermakna. Sebaliknya, pembelajaran yang menekankan proses, diskusi kesalahan, dan revisi cenderung meningkatkan kualitas tulisan siswa.

Kelima, intensitas latihan dan umpan balik memengaruhi perkembangan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan. Menulis merupakan keterampilan yang berkembang melalui latihan berulang. Siswa yang jarang berlatih atau tidak mendapatkan umpan balik yang jelas dari guru cenderung mengulang kesalahan yang sama. Tanpa proses revisi, siswa sulit menyadari kekurangan tulisannya dan memperbaiki kualitas tulisan secara berkelanjutan.

Keenam, lingkungan belajar dan budaya literasi sekolah juga berkontribusi terhadap kemampuan menulis siswa. Sekolah yang memiliki budaya membaca dan menulis yang kuat, menyediakan contoh teks yang berkualitas, serta mendorong praktik literasi fungsional, cenderung menghasilkan siswa dengan kemampuan menulis yang lebih baik. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang mendukung literasi membuat keterampilan menulis siswa berkembang secara terbatas.

Dengan demikian, kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan merupakan hasil interaksi kompleks antara kemampuan kebahasaan siswa, motivasi internal, strategi pembelajaran, intensitas latihan, serta konteks lingkungan belajar. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan perlu dilakukan secara terpadu melalui penguatan aspek linguistik, pembelajaran yang kontekstual, dan pembiasaan literasi yang berkelanjutan.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Konawe Selatan belum dikuasai secara merata pada seluruh aspek penilaian. Analisis per aspek memperlihatkan adanya perbedaan capaian yang cukup signifikan antara aspek yang bersifat administratif dasar dan aspek yang menuntut pemahaman sistematika serta ketepatan penggunaan bahasa formal. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis siswa masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara utuh.

Tingginya capaian pada aspek tempat dan tanggal surat serta alinea pembuka menunjukkan bahwa siswa relatif telah memahami unsur awal surat lamaran pekerjaan yang bersifat mekanis dan memiliki format baku. Aspek-aspek tersebut umumnya sering

dicontohkan secara eksplisit dalam pembelajaran maupun buku teks, sehingga lebih mudah diingat dan diterapkan oleh siswa. Kondisi ini sejalan dengan temuan Maidah et al. (2020) yang menyatakan bahwa bagian surat yang bersifat administratif cenderung lebih cepat dikuasai siswa karena memiliki pola yang tetap dan tidak menuntut variasi bahasa yang kompleks.

Sebaliknya, rendahnya capaian pada aspek lampiran dan hal surat, alamat surat, serta penutup surat menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami fungsi setiap bagian surat secara konseptual. Aspek-aspek tersebut tidak hanya menuntut ketepatan format, tetapi juga pemahaman terhadap konvensi surat resmi dan konteks penggunaannya. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Sabriadi (2025) yang menyatakan bahwa kesalahan siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan umumnya terletak pada struktur internal surat dan pengabaian unsur-unsur administratif yang dianggap kurang penting, padahal memiliki fungsi formal yang krusial.

Selain aspek sistematika, kemampuan siswa pada aspek kaidah kebahasaan juga masih tergolong rendah. Rendahnya persentase pada penggunaan huruf kapital dan ejaan menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu menerapkan kaidah bahasa Indonesia baku dalam penulisan surat resmi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan kebahasaan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam konteks tulisan formal. Temuan ini sejalan dengan Manurung et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa kebiasaan literasi nonformal siswa dalam komunikasi sehari-hari berpengaruh terhadap rendahnya ketelitian berbahasa dalam tulisan akademik dan resmi.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa memperkuat temuan kuantitatif tersebut. Siswa cenderung menulis surat lamaran pekerjaan dengan meniru contoh yang tersedia tanpa memahami tujuan dan fungsi setiap unsur surat. Pembelajaran menulis yang masih berorientasi pada produk akhir dan kurang menekankan proses, revisi, serta umpan balik kebahasaan menyebabkan siswa belum memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya ketepatan sistematika dan bahasa formal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan belum sepenuhnya mendorong siswa untuk berpikir reflektif dan kritis terhadap tulisan yang dihasilkan.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan format dasar surat lamaran pekerjaan belum diikuti oleh penguasaan sistematika internal dan kaidah kebahasaan secara menyeluruh. Pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan perlu diarahkan pada penguatan pemahaman fungsi setiap bagian surat, latihan menulis yang berkelanjutan, serta pemberian umpan balik yang terstruktur terhadap kesalahan sistematika dan kebahasaan. Pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan secara lebih komprehensif dan bermakna.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Konawe Selatan menunjukkan variasi capaian pada setiap aspek penilaian. Siswa relatif telah menguasai aspek-aspek yang bersifat administratif dasar, seperti penulisan tempat dan tanggal surat serta alinea pembuka. Namun demikian, penguasaan siswa terhadap aspek sistematika internal surat dan kaidah kebahasaan formal masih tergolong rendah.

Rendahnya capaian pada aspek lampiran dan hal surat, alamat surat, penutup surat, serta penggunaan kaidah kebahasaan menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya

memahami fungsi setiap bagian surat lamaran pekerjaan secara konseptual dan belum mampu menerapkan bahasa Indonesia baku secara konsisten. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis siswa masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara utuh. Oleh karena itu, pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan perlu diarahkan pada penguatan pemahaman fungsi setiap unsur surat, peningkatan intensitas latihan menulis, serta pemberian umpan balik yang terstruktur terhadap kesalahan sistematika dan kebahasaan. Pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fricillia, J., & Alber. (2024). Job application letter writing skills of SMA Tambang students. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3), 405–422. <https://doi.org/10.21093/twt.v11i3.9152>
- Herman, M., Seli, S., & Ramdani, D. (2018). Kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan pada siswa SMK Cinta Bumi Khatulistiwa Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, FKIP Universitas Tanjungpura.
- Maidah, B. N., Sugiarti, & Putra, B. A. P. (2020). Peningkatan aktivitas dan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan melalui metode SIBOMBER berbantuan kuis interaktif pada peserta didik kelas I-4 SMA Negeri 3 Malang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 87–100. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i1.8011>
- Manurung, R. N. N., Pohan, A., Pratiwi, D., & Tanjung, W. N. (2024). Pelatihan menulis surat lamaran pekerjaan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas XII SMK As Syifa. *Omni Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 55–60.
- Najamudin, & Sukarismanti. (2020). Analisis kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Imam Ufairah Diha. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(4), 358–366.
- Nariyah, A., Arifin, M., & Ariesta, R. (2021). Kemampuan menulis surat lamaran kerja berdasarkan iklan siswa kelas XII SMK Negeri 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(1), 35–44. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13414>
- Pertiwi, D. (2025). Kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XII SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(6), 1626–1635. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i6.8677>
- Sabriadi, R. (2025). Peningkatan kemampuan menulis surat lamaran kerja melalui pendekatan kontekstual pada siswa SMK BAZNAS Makassar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 4(2), 650–656. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v4i2.6200>
- Sutra, A., Rahayu, Z. R., & Putri, M. (2023). Kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan menggunakan model Think Talk Write kelas XII SMK Negeri 4 Sijunjung. *Jurnal Edukasi dan Literasi Bahasa*, 4(1), 10–21.